



---

### ARTIKEL RISET

## HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT PADA LANSIA YANG MENDERITA PENYAKIT HIPERTENSI

---

Andi Irmayanti

Program Studi S1 Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Gunung Sari Makassar

Email : [irmaeskepnerners05@gmail.com](mailto:irmaeskepnerners05@gmail.com)

### ABSTRAK

Prevalensi hipertensi di Afrika sebesar 27% dan dari total semua penduduk, di Asia Tenggara berada pada urutan ke tertinggi Angka kejadian hipertensi sebesar 25% (Kemenkes RI, 2020). Penderita Hipertensi yang datang berkunjung setiap tahunnya di Klinik Prodia Cabang Makassar yaitu Tahun 2019 sebanyak 663 orang, tahun 2020 sebanyak 575, tahun 2021 sebanyak 744 orang sedangkan Januari - Maret 2022 sebanyak 199 orang. Tujuan Penelitian: Diketuinya hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada lansia yang menderita penyakit hipertensi di Laboratorium Klinik Prodia Cabang Makassar. Metode Penelitian: Jenis penelitian ini adalah cross sectional study. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien hipertensi pada lansia yang datang memeriksakan dirinya di Laboratorium Klinik Prodia Cabang Makassar. Dan Teknik sampel yang digunakan menggunakan accidental sampling, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 39 sampel. Hasil Penelitian: Hasil penelitian ini menggunakan uji statistik chi-square di peroleh nilai  $p = 0,000$  yang artinya lebih kecil dari pada  $\alpha (0,05)$ . Dengan demikian hipotesis penelitian dinyatakan diterima, berarti ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat hipertensi pada lansia yang melakukan kunjungan di klinik laboratorium Prodia Cabang Makassar.

Saran: Diharapkan agar dapat meningkatkan dan mempertahankan perhatian, dan dukungan kepada lansia dalam peran sebagai keluarga baik secara dukungan informasional, psikologis dan lain-lain. pemerintah Kota Makassar.

**Kata Kunci : Dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat**

### ABSTRACT

*The prevalence of hypertension in Africa is 27% and of the total population, in Southeast Asia is the highest incidence of hypertension at 25% (Kemenkes RI, 2020). Hypertensive patients who visit Makassar branch of Prodia clinic every year, in 2019 there were 663 people, in 2020 there were 575, in 2021 there were 744 people while in January - March 2022 there were 199 people. Research Objectives The relationship between family support and medication adherence in elderly who suffer from hypertension is known in Prodia Clinical Laboratory Makassar Branch. Research Methods This type of study is a cross sectional study. The population in this study were all hypertensive patients in the elderly who came to check themselves at Prodia Clinical Laboratory Makassar Branch. And the sample technique used using accidental sampling, so that the number of samples in this study as many as 39 samples. Research Results The results of this study using the chi-square statistical test obtained the value of  $p = 0.000$ , which means that it is smaller than the  $(1)(0.05)$ . Thus, the research hypothesis is accepted, meaning that there is a relationship between family support and adherence to taking hypertension medication in the elderly who visit the Makassar branch of Prodia laboratory clinic. Suggestions It is expected that it can increase and maintain attention, and support to the elderly in the role of family both in informational, psychological and other support. Makassar city government.*

**Keywords : Family support and medication adherence**

## PENDAHULUAN

Penyakit tidak menular (PTM) menjadi perhatian serius bagi dunia, PTM disebut juga dengan penyakit kronis. Sekitar 80% dari semua kematian penyakit kronis terjadi di negara yang berpenghasilan rendah dan menengah. Jenis penyakit kronis ini diantaranya ialah penyakit pernafasan kronis seperti Penyakit Paru Obstruksi Kronik (PPOK) dan asma, penyakit diabetes mellitus, dan penyakit kardiovaskular seperti serangan jantung, stroke dan hipertensi (Dinas Kesehatan Provinsi Riau, 2019)

Hipertensi merupakan tekanan darah tinggi yang tidak normal dari biasanya dengan dua kali pengukuran yang berbeda, apabila tekanan darah lebih besar dari 140/90 mmHg (Noviestari et al., 2020). Hipertensi banyak terjadi dikalangan usia lanjut, hal ini dikarenakan seiring dengan bertambahnya usia dan penurunan fungsi organ tubuh akibat proses degeneratif atau penuaan yang menimbulkan penurunan derajat kesehatan(Alfariki, 2019)

World Health Organization (WHO) pada tahun 2015 menyebutkan sekitar 1,13 miliar orang di dunia mengalam hipertensi dan sebanyak 9,4 juta kematian pada penyakit kardiovaskular terjadi akibat hipertensi dan komplikasinya. Prevalensi hipertensi di Afrika sebesar 27% dan dari total semua penduduk, di Asia Tenggara berada pada urutan ke tertinggi Angka kejadian hipertensi

sebesar 25% (Kemenkes. RI, 2020) . Menurut data dari Badan Statistik Penduduk (BPS) tahun 2019, mayoritas lansia tinggal bersama keluarga, sekitar 40,64% lansia tinggal bersama tiga generasi didalam satu rumah, 27,3% tinggal bersama keluarga, 20,03% tinggal bersama pasangan, dan 9,38% hanya tinggal sendirian. Keluarga berperan penting dalam upaya peningkatan kesehatan, melakukan perawatan kesehatan dan pengurangan risiko kejadian penyakit. Faktor risiko yang dapat menyebabkan peningkatan angka kejadian morbiditas dan mortalitas penderita hipertensi ialah ketidakpatuhan dalam mengkonsumsi obat antihipertensi, obat antihipertensi ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup penderita hipertensi. Tingginya pemahaman keluarga tentang keikutsertaan keluarga dalam memenuhi kesehatan keluarga akan mengurangi kejadian penyakit hipertensi yang lansia derita, sehingga keluarga harus mendukung, mendampingi, dan merawat lansia yang sakit (Maylasari et al., 2019) Keluarga memiliki peranan penting dalam proses pengawasan, pemeliharaan dan pencegahan terjadinya komplikasi hipertensi di rumah. Selain itu, keluarga juga dapat memberikan dukungan dan membuat keputusan mengenai perawatan yang dilakukan oleh penderita hipertensi (Tumenggung, 2013). Menurut Gillis & Davis (1993) dalam (Friedman, Bowden &

Jones, 2010) menyatakan terdapat hubungan yang kuat antara keluarga dengan status kesehatan anggotanya. Oleh karena itu, peran keluarga sangat penting dalam setiap aspek pelayanan kesehatan anggota keluarganya, dimulai dari tahap memberikan promosi kesehatan hingga tahap rehabilitasi. Pengkajian dan pemberian layanan kesehatan keluarga adalah hal yang penting dalam membantu setiap anggota keluarga dalam mencapai tingkat kesejahteraan yang optimal. Menurut (Friedman, Bowden, & Jones, 2010) menyatakan bahwa dukungan keluarga adalah unsur penting dalam keberhasilan untuk mempertahankan dan menjaga kesehatan setiap individu anggota keluarga, kepatuhan seseorang dapat dipengaruhi dengan adanya dukungan keluarga. Keluarga memegang peran penting dalam perawatan maupun pencegahan penyakit untuk meningkatkan kesehatan pada anggota keluarga lainnya. dukungan dari keluarga menunjukkan perbaikan perawatan dari pada yang tidak mendapat dukungan dari keluarga (Efendi & Larasati, 2017). Ketidakepatuhan umum dijumpai dalam pengobatan penyakit kronis yang memerlukan pengobatan jangka panjang seperti hipertensi. Obat-obatan anti hipertensi telah terbukti dapat mengontrol tekanan darah pada penderita hipertensi, dan sangat berperan dalam menurunkan resiko berkembangnya komplikasi kardiovaskuler. Lansia dengan hipertensi akan berdampak

buruk terhadap kualitas hidupnya, kualitas hidup lansia dipengaruhi oleh perubahan status kesehatan, baik kesehatan fisik maupun psikologis dengan kemampuan koping terhadap tekanan kehidupan dan tersedianya dukungan sosial keluarga serta hubungan lansia dengan lingkungan. Dukungan sosial keluarga dapat mempengaruhi kualitas hidup lansia dengan hipertensi (Ekasari et al., 2019). Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti dengan metode wawancara kepada 8 orang lansia penderita hipertensi yang melakukan kunjungan pemeriksaan di laboratorium Klinik Prodia cabang Makassar didapatkan hasil bahwa 8 dari 3 lansia mengatakan bahwa mereka akan berobat jika diantar keluarga. 8 dari 5 lansia tidak patuh mengkonsumsi obat antihipertensi. Lansia tersebut mengaku lupa untuk meminum obat dan tidak meminum obat lagi ketika merasa baik setelah minum obat, ada juga yang mengatakan malas untuk minum obat karena tidak ada yang mengingatkan. Lansia dengan penyakit hipertensi memiliki masalah besar pada kepatuhan minum obat, derajat dimana lansia mengikuti anjuran klinis dari dokter yang memberi obat untuknya. Dalam hal ini dukungan keluarga merupakan faktor penting dalam membantu individu dalam menyelesaikan masalah pada lansia. Dukungan keluarga yang didapatkan lansia akan menambah rasa percaya diri dan menambah motivasi untuk menghadapi

masalah dan meningkatkan kepuasan hidup, dukungan ini berupa pemberian motivasi, dukungan ekonomi serta kesediaan mengingatkan atau menyiapkan obat yang akan diminum oleh lansia penderita hipertensi (Niman et al., 2017).

Dukungan keluarga berpengaruh pada kepatuhan minum obat penderita hipertensi. Pengobatan pasien yang tidak lengkap disebabkan oleh peranan anggota keluarga yang tidak sepenuhnya mendampingi penderita, akibatnya penyakit hipertensi yang diderita kambuh kembali. Kepatuhan dalam pengobatan akan meningkat ketika penderita mendapat bantuan dari keluarga. Di samping itu, penderita yang tidak memiliki keluarga atau tidak ada suportif dari keluarga akan mempengaruhi terminasi pengobatan lebih awal dan hasil tidak memuaskan (Desy, 2014). Berdasarkan laporan kesehatan dasar provinsi Sulawesi Selatan penderita hipertensi dan minum obat antihipertensi sebanyak 7,22%, dimana persentase pada usia didominasi umur 65-74 tahun sebanyak 20,33%. Penderita hipertensi di Kota Makassar mencapai 8,09%. Sedangkan Penderita Hipertensi yang datang berkunjung setiap tahunnya di Klinik Prodia Cabang Makassar yaitu Tahun 2019 sebanyak 663 orang, tahun 2020 sebanyak 575, tahun 2021 sebanyak 744 orang sedangkan Januari - Maret 2022 sebanyak 199 orang. Hampir setiap tahunnya terjadi peningkatan kasus

hipertensi dan minum obat antihipertensi yang berkunjung di Klinik Prodia Cabang Makassar, berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat hipertensi pada lansia yang melakukan kunjungan di klinik laboratorium Klinik Prodia Cabang Makassar.

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross sectional study* untuk menentukan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dengan menggunakan pengukuran secara bersama. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan 20 September sampai dengan 20 Oktober 2022 di Laboratorium Klinik Prodia Cabang Makassar. Populasi dalam penelitian ini semua pasien hipertensi pada lansia yang datang memeriksakan dirinya di Laboratorium Klinik Prodia Cabang Makassar dari bulan Januari - Maret 2022 sebanyak 199 penderita. Sampel dalam penelitian ini adalah penderita hipertensi pada lansia yang berusia  $\geq 65$  tahun yang didiagnosa oleh dokter dan datang bersama keluarganya berkunjung di Klinik Prodia Cabang Makassar. Adapun teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik *accidental sampling*, dimana sampel diambil berdasarkan kebetulan/tidaksengaja bertemu

oleh peneliti berdasarkan waktu yang sudah ditentukan oleh peneliti. Jumlah sampel dalam penelitian adalah 39 orang Instrumen yang di gunakan dlam penelitian ini adalah observasi kepada responden dengan menggunakan alat ukur kuesioner yang telah di siapkan oleh peneliti. Kuesioner ini berisi pertanyaan tentang dukungan keluarga

sebanyak 10 butir pertanyaan dan kepatuhan minum obat sebanyak 5 butir pertanyaan. Penilaian kuesioner pada dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat menggunakan skala guttman dimana setiap jawaban Ya diberi nilai 1 dan jawaban tidak diberi nilai 0.

**HASIL PENELITIAN**

a. Data Demografi

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden

Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	f	%
Perempuan	18	46,2
Laki-laki	21	53,8
Jumlah	39	100,0

Berdasarkan tabel 1. Menunjukkan bahwa responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 18 orang (46,2%) dan responden yang berjenis kelamin laki laki masing masing sebanyak 21 orang(53,8%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden

Berdasarkan pendidikan

Pendidikan	f	%
SMP	11	28,2
SMA	8	20,5
DIPLOMA	11	28,2

SARJANA	9	23,1
Jumlah	39	100,0

Berdasarkan tabel 2. Menunjukkan bahwa responden lulusan Pendidikan SMP sebanyak 11 orang (28,2%),responden lulusan Pendidikan SMA sebanyak 8 orang (20,5%),responden lulusan Pendidikan diploma sebanyak 11 orang (28,2%), dan responden lulusan Pendidikan sarjana sebanyak 9 orang (23,1%)

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden

Berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan	f	%
Tidak bekerja	5	12,8
PNS	12	30,8
Pengusaha	22	56,4
Jumlah	39	100,0

Berdasarkan tabel 3. menunjukkan bahwa responden yang tidak bekerja sebanyak 5 orang (12,8%), responden yang

memiliki pekerjaan PNS sebanyak 12 orang (30,8%), dan responden yang memiliki pekerjaan Pengusaha sebanyak 22 orang(56,4%),

b. Variable yang di teliti

1) Dukungan Keluarga

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga

Dukungan Keluarga	f	%
Baik	20	51,3
Kurang	19	48,7
Jumlah	39	100,0

Berdasarkan tabel 4. menunjukkan bahwa responden yang memiliki Dukungan Keluarga yang baik sebanyak 20 responden (51,3%), dan yang memiliki dukungan keluarga yang kurang sebanyak 19 responden(48,7%).

2) Kepatuhan Diet

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kepatuhan Diet

Kepatuhan Diet	f	%
Baik	20	53,1
Kurang baik	19	48,7
Jumlah	39	100,0

Berdasarkan tabel 5. menunjukkan bahwa responden yang kepatuhan diet baik sebanyak 20 orang

(53,1%), dan responden yang kepatuhan diet kurang baik sebanyak 19 orang (48,7%),.

2. Analisis Bivariat

Untuk menilai hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat hipertensi pada lansia yang melakukan kunjungan di klinik laboratorium Prodia Cabang Makassar, maka digunakan uji statistik Chi-Square dengan tingkat kemaknaan ( $\alpha : 0,05$ ) atau  $p < 0,05$ .

Tabel 6. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Hipertensi Pada Lansia Yang Melakukan Kunjungan Di Klinik Laboratorium Prodia Cabang Makassar

Kepatuhan diet	Baik		Kurang baik		f	% P
	f	%	f	%		
Kurang baik	4	20,0	15	78,9	19	48,7
Baik	16	80,0	4	21,1	20	51,3
Jumlah	20	100	19	100	39	100,0

Berdasarkan tabel 6. menunjukkan bahwa dari 34 responden yang memiliki dukungan keluarga yang baik dan kepatuhan diet baik sebanyak 16 (80,0%),responden yang memiliki

dukungan keluarga yang kurang baik dan kepatuhan diet baik sebanyak 4 (20,0%), responden yang memiliki dukungan keluarga yang baik dan kepatuhan diet kurang baik sebanyak 4 (21,1%), responden yang memiliki dukungan keluarga yang kurang baik dan kepatuhan diet kurang baik sebanyak 15(78,9%)

Uji statistik dengan menggunakan uji chi-square di peroleh nilai  $p= 0,000$  yang artinya lebih kecil dari pada  $\alpha (0,05)$ . Dengan demikian hipotesis penelitian dinyatakan diterima, berarti ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat hipertensi pada lansia yang melakukan kunjungan di klinik laboratorium Prodia Cabang Makassar.

## PEMBAHASAN

Uji statistik dengan menggunakan uji chi-square di peroleh nilai  $p= 0,000$  yang artinya lebih kecil dari pada  $\alpha (0,05)$ . Dengan demikian hipotesis penelitian dinyatakan diterima, berarti ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat hipertensi pada lansia yang melakukan kunjungan di klinik laboratorium Prodia Cabang Makassar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustika, Joko, dan Erlisa (2018) tentang hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan berobat pada pasien penderita Hipertensi di Puskesmas Dau Kabupaten Malang didapat nilai-p sebesar 0,011 ( $p<0,05$ ) dan penelitian Fitra, Miftahul, dan Dachriyanus (2016) tentang dukungan keluarga memengaruhi kepatuhan pasien Hipertensi didapat nilai-p

0,000( $p<0,05$ ) maka secara statistik kedua penelitian tersebut terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat.

Dukungan keluarga memiliki peranan yang sangat penting untuk menunjang keberhasilan terapi terutama untuk pasien lansia. Dukungan keluarga yang tinggi akan memunculkan tingkat kepatuhan yang tinggi. Selain itu, dukungan keluarga juga dapat meningkatkan motivasi lansia untuk menggerakkan diri serta berusaha untuk sembuh dan terhindar dari penyakit. Keluarga juga dapat dapat menjadi motivator paling utama bagi lansia untuk patuh dalam terapi apabila keluarga selalu mendampingi lansia dalam pengobatan, sebagai sarana akomodasi lansia untuk rutin memeriksakan kesehatan ke Puskesmas, dan berusaha

membantu mengatasi segala permasalahan yang dialami oleh lansia Hipertensi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Imran, 2017) hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan mengenai hipertensi pada lansia di Puskesmas Pandak 1 Bantul Yogyakarta bahwa sebanyak 54 responden (77,1%) memiliki kepatuhan yang sedang terhadap kepatuhan pengendalian hipertensi, dan sisanya terdapat 13 responden (18.6%) memiliki kepatuhan yang baik terhadap kepatuhan pengendalian hipertensi, dan kategori buruk sebanyak 3 responden (4.3%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki kepatuhan dalam kategori selang atau cukup. Berdasarkan hasil penelitian tersebut kepatuhan pengendalian hipertensi dalam kategori sedang atau cukup paling banyak dimiliki oleh responden yang berpendidikan SD sebanyak 36 responden (51,4%). Menurut

Niven (2008) berpendapat mengenai beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan antara lain Usia. Pendidikan. Pekerjaan, Akomodasi, serta Meningkatkan interaksi profesional kesehatan dengan klien (kualitas pelayanan).Maka dari itu, peran keluarga sangat penting dalam tahap-tahap perawatan pencegahan kesehatan, mulai dari tahap peningkatan kesehatan,pengobatan sampai dengan rehabilitasi.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat hipertensi pada lansia yang melakukan kunjungan di klinik laboratorium Prodia Cabang Makassar. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat melakukan penelitian yang terkait dengan variasi dan subjek penelitian yang berbeda untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfariki, L. (2019). *Epidemiologi Hipertensi: Sebuah Tinjauan Berbasis Riset*. In epidemiologi Hiperensi.
- Dinas Kesehatan Provinsi Riau. (2019). *Profil Kesehatan Provinsi Riau*. Dinas Kesehatan Provinsi Riau.
- Efendi, H. , & Larasati, T. (2017). Dukungan keluarga dalam manajemen penyakit hipertensi. *Journal Majority*, VI, 1–7.
- Ekasari, F., Riasmini, M., & Hartini, T. (2019). *Meningkatkan KUalitas Hidup Lansia: Konsep dan Berbagai Intervensi*. In Wineka Media.
- Imran, A. (2017). *Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan pengendalian hipertensi pada lansia di Puskesmas PAndak 1 Bantul Yogyakarta*. STIKES Jendral Ahmad Yani Yogyakarta.



- Kemenkes. RI. (2020). *Hipertensi Si Pembunuh Senyap*. Kementerian Kesehatan RI.
- Maylasari, L., Rahmawati, Y., Wilson SST, H. Nugroho, S. W., Sulistyowati, N. P., & Dewi.F.W.R. (2019). *Statistik penduduk lanjut usia di indonesia*. Badan Pusat Statistik.
- Niman, Sisilia, Haryanto, Tanto, Dewi, & Novita. (2017). *Hubungan Antara dukungan KELuarga Dengan Fungsi Sosial Lansia Di Wilayah KELurahan Tlongomas Kecamatan Lowokwaru Malang*.
- Noviestari, E., Ibrahim, K., Deswani, & Ramdaniati, S. (2020). *Dasar-Dasar Keperawatan* (Vol. 2). In Elseiver Singapura.